



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 9406-9419

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Komparatif Standar Rasio Keuangan Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pembiayaan Produktif dan Pembiayaan Konsumtif

Rita Nurjanah¹, Asep Nursiwan^{2✉}, Nurfaedah³

Perbankan Syariah, STAI Siliwangi Garut

Email: asepnursiwan@staisgarut.ac.id^{12✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan tingkat keuntungan pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif dengan menggunakan analisis rasio *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan matematika perbandingan di KBMT Amanah Syar'iyah. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Obyek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan KBMT Amanah Syar'iyah. Data yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan dan wawancara langsung dengan bendahara KBMT. Metode pengolahan data yang digunakan adalah metode analisis komparatif tingkat *Profitabilitas ROA dan ROE (Return on Asset dan Return on Equity)* pembiayaan produktif dan konsumtif dengan menggunakan rumus matematika perbandingan. Dari hasil analisa perbandingan modal dan keuntungan antara pembiayaan produktif dengan pembiayaan konsumtif dapat disimpulkan bahwa pembiayaan produktif lebih menguntungkan bila dibandingkan dengan pembiayaan konsumtif. Meskipun keuntungan yang dihasilkan dari pembiayaan konsumtif lebih besar, tapi modal yang dikeluarkan terhadap pembiayaan konsumtif 4 kali lebih besar bila dibandingkan dengan pembiayaan produktif.

Kata Kunci: *KBMT, ROA, ROE, Pembiayaan.*

Abstract

The study aims to assess the proficiency of productive financing and consumptive financing by using an analysis of return on assets (ROA), return on equity (ROE), and parallel mathematics at KBMT Amanah Syar'iyah. The study is descriptive with a qualitative approach. The object of this study is the financial report of the KBMT Amanah Syar'iyah. The data was obtained through documentation of financial statements and live interviews with the treasurer of KBMT. The data-processing method used is roa and roe (return on asset and return on equity) productive and constable financing using comparative mathematical formulas. Based on the analysis of capital and profit comparisons between productive finance and conscription finance, it can be concluded that productive finance is more profitable than conscription finance. Although the cost of con-financing is greater, the captive al spent on con-financing is 4 times greater than it is for productive financing.

Keywords: *KBMT, ROA, ROE, financing.*

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk lembaga keuangan non bank di Indonesia adalah BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) yang merupakan suatu organisasi usaha dengan konsep syariah yang menggabungkan konsep *maal* dan *tamwil* dalam satu kegiatan lembaga. Konsep *maal* berfungsi sebagai rumah harta untuk melakukan pengelolaan atas dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Sedangkan konsep *tamwil* berfungsi sebagai rumah pembiayaan, dengan cara menyediakan pembiayaan produktif maupun konsumtif untuk sektor masyarakat menengah ke bawah (mikro).

Baitul Mall wat Tamwil (KBMT) sebagai lembaga keuangan mikro syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam mendorong keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai penggerak utama sektor riil yang berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Damayanti, 2019). Hal tersebut dijelaskan oleh Kementerian Koperasi dan UKM RI bahwa Usaha Mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), Usaha Kecil 5,7 juta (4,74%), dan Usaha Menengah 3,73 juta (3,11%), sementara Usaha Besar menyerap sekitar 3,58 juta jiwa. Artinya secara gabungan UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sementara Usaha Besar hanya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional (<https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/62>).

Karakteristik BMT sangat cocok dengan kebutuhan UMKM, karena BMT merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang mempunyai modal kecil dan diperuntukan untuk sektor usaha mikro kecil. Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) didefinisikan sebagai

penyedia jasa keuangan yang diperuntukkan bagi pengusaha kecil dengan memberikan jasa pengembangan usaha melalui pembiayaan produktif berupa pinjaman modal usaha maupun konsumtif berupa pinjaman untuk pembelian barang modal dan kebutuhan lainnya sebagai penunjang usaha (Supriadi Muslimin, 2026).

Menurut data yang ada pada Bank Indonesia pada tahun 2008 komposisi penyaluran dana kepada masyarakat didominasi oleh pembiayaan konsumtif atau pembiayaan non-bagi hasil dibandingkan dengan pembiayaan produktif. Hal ini tidak hanya terjadi pada perbankan syariah di Indonesia, tetapi juga terjadi pada perbankan syariah di negara lainnya di seluruh dunia (Hadi, 2015). Hal tersebut membuktikan bahwa pembiayaan konsumtif lebih unggul bila dibandingkan dengan pembiayaan produktif. Idealnya pembiayaan produktif dengan akad mudhârabah maupun musyârahah harus lebih unggul realisasinya di lembaga keuangan syariah, karena mempunyai dampak langsung kepada pertumbuhan ekonomi berupa tumbuhnya peluang usaha baru, kesempatan kerja baru, dan peningkatan pendapatan penduduk (Karnaen A. Perwataatmadja, 2002).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Fenomena demikian terjadi karena Tingginya risiko (high risk) dalam pembiayaan produktif baik itu disebabkan oleh krisis moral dan kurangnya kesiapan sumber daya manusia di lembaga keuangan syariah, inilah di antara faktor yang menjadikan komposisi penyaluran dana kepada masyarakat lebih banyak dalam bentuk pembiayaan jual beli (murâbahah) dibandingkan penyertaan modal (mudhârabah). Sementara itu lembaga keuangan dituntut untuk mengelola lembaga keuangan dengan penuh kehati-hatian agar bisa melaksanakan fungsinya dengan baik. Lembaga keuangan yang menjalankan fungsinya dengan baik adalah lembaga keuangan yang memiliki tingkat kesehatan yang baik. Penilaian tingkat kesehatan lembaga keuangan tersebut digunakan untuk mengetahui apakah lembaga keuangan tersebut dalam kondisi "Sangat Sehat, Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, atau Tidak Sehat". Alat yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan tersebut adalah menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yaitu pendapat tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum serta menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Peringkat Kesehatan bank.

Standar penilaian kesehatan lembaga keuangan mikro syariah atau KBMT Dalam Penelitian ini menggunakan standar penilaian tingkat kesehatan bank. karena belum menemukan aturan yang dapat digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan lembaga keuangan mikro syariah. Dalam aturan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP

tanggal 25 Oktober 2011 mengenai analisis rasio ROA ROE dijelaskan secara detail setiap bobot rasio terhadap penilaian tingkat kesehatan bank. Sedangkan dalam aturan tingkat kesehatan lembaga keuangan koperasi No.10/POJK.05/2014 tidak di jelaskan secara detail mengenai bobot rasio tingkat kesehatan lembaga keuangan khususnya koperasi.

Tingkat kesehatan lembaga keuangan dapat dinilai dari beberapa indikator. Indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan lembaga keuangan tersebut. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan yang secara periodik dilakukan pihak lembaga keuangan. Berdasarkan laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank sesungguhnya serta dapat dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilain tingkat kesehatan bank atau lembaga keuangan.

Pada prosesnya bank menggunakan beberapa rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan bank diantaranya adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio permodalan, rasio rentabilitas, rasio aktiva produktif, dan rasio efisiensi. Untuk mengukur laba atau keuntungan dalam perusahaan maka rasio yang digunakan yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang perlu mendapatkan perhatian khusus, agar dapat menopang kehidupan suatu perusahaan, perusahaan tersebut haruslah dalam kondisi yang baik.

Dengan menggunakan skala penilaian tingkat kesehatan bank, maka diharapkan hal ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi pengelola KBMT Amanah Syar'iyah dalam mengelola pembiayaan guna memaksimalkan keuntungan KBMT Amanah Syar'iyah. Disamping itu juga bisa dijadikan sebagai evaluasi bagi lembaga keuangan dalam mengelola keuangan yang lebih baik untuk mendapatkan kepercayaan dari para anggotanya, mengingat KBMT Amanah Syar'iyah merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang sudah berkembang dan banyak mendapatkan kepercayaan masyarakat. Maka salah satu pengukuran kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan adalah rasio keuangan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

ROA digunakan untuk menilai hasil atas suatu jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan (Kasmir, 2018:201). ROE digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham (Hery, 2015:230).

Dari penilaian di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana perbandingan tingkat kesehatan pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif terhadap *Return on Asset* dan *Return on Equity* di KBMT Amanah Syar'iyah. Selain itu untuk membandingkan tingkat keuntungan yang dihasilkan dari pembiayaan produktif dan konsumtif dibutuhkan analisa perhitungan melalui metode matematika perbandingan, dikarenakan perhitungan ROA dan ROE tidak memperhatikan jumlah modal dari setiap produk pembiayaan yang disalurkan.

Pada penelitian yang terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kisanti dengan judul "Analisis Tingkat Kesehatan BMT dengan Menggunakan Metode *Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC)". Dengan metode tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Kesehatan pada BMT Bina Ihsanul Fikri dinyatakan cukup sehat. Sedangkan pada penelitian ini akan berfokus pada rasio profitabilitas, yaitu tingkat keuntungan perusahaan.

KBMT Amanah Syar'iyah adalah salah satu lembaga keuangan mikro syariah non bank yang bergerak dalam bidang keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana bagi masyarakat menengah ke bawah. Di sisi lain sebagai kesatuan usaha mikro menengah harus mampu mempertahankan dan mengembangkan kelangsungan hidupnya. Untuk itu pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan baik dan kesehatan keuangan harus selalu tetap terjaga.

Tingkat kesehatan keuangan KBMT Amanah Syar'iyah dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan (Neraca dan Laporan Laba Rugi) menggunakan rasio keuangan, yaitu *Return on Asset* dan *Return on Equity* untuk mengetahui sehat atau tidak sehat perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat diperoleh data penelitian yang berupa hasil analisis:

- 1) Perbandingan standar rasio keuangan tingkat kesehatan bank *Return On Asset* (ROA) terhadap pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif; *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membagi laba sebelum pajak dengan total aktiva. Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100$$

- 2) Perbandingan standar rasio keuangan tingkat kesehatan bank *Return On Equity* (ROE) terhadap pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif; *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri. Rumus perhitungan ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

- 3) Perbandingan tingkat profitabilitas antara pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif berdasarkan nilai nominal modal yang digunakan pada masing-masing akad dengan menggunakan rumus matematika Perbandingan. Matematika perbandingan adalah proses membandingkan nilai dari dua besaran sejenis. Biasanya dinyatakan secara sederhana dan dalam bentuk pecahan, berikut rumus matematika perbandingan.

$$\text{Matematika Perbandingan: } \frac{a1}{b1} = \frac{a2}{b2}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan suatu kegiatan untuk mencari, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Penelitian deskriptif secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang membuat gambaran atau mencoba meneliti suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan secara akurat.

Metode analisis penyajian data menggunakan studi komparatif yaitu membandingkan standar rasio keuangan tingkat kesehatan bank *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif serta membandingkan tingkat rasio keuntungan yang dihasilkan dari akad pembiayaan konsumtif dan produktif berdasarkan nominal modal yang digunakan pada ke dua akad tersebut menggunakan matematika perbandingan. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang melakukan perbandingan antara beberapa situasi dan atas dasar itu dilakukan sebuah dugaan mengenai apa penyebab perbedaan situasi yang terjadi. Ferdinan (2006:5). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data laporan keuangan dengan analisis rasio menggunakan ROA, ROE dan matematika perbandingan.

Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah Laporan Keuangan KBMT

Amanah Syar'iyah tahun buku 2021 yang didapatkan dari informan yaitu manajer keuangan atau bendahara pada KBMT Amanah Syar'iyah. Sedangkan yang menjadi obyek penelitiannya adalah laporan tingkat keuntungan dari akad murabahah dan akad mudharabah KBMT Amanah Syar'iyah tahun 2021 beserta nominal modal yang disalurkan pada pembiayaan mudharabah dan murabahah pada tahun 2021, untuk kemudian dilakukan analisa tingkat kesehatan KBMT dengan menggunakan metode analisis rasio *return on asset*, *return on equity* dan matematika perbandingan.

Prosedur dalam penelitian ini dimulai pada saat peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, lalu mencari seluruh data yang dibutuhkan untuk memfokuskan pada masalah tertentu kemudian peneliti melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Untuk memperoleh data yang valid, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi, teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif ini digunakan untuk mengetahui lokasi, sistem atau aturan kerja, situasi sosial, jumlah anggota, produk pembiayaan, laporan keuangan serta temuan permasalahan-permasalahan lain yang harus diteliti di KBMT Amanah Syar'iyah (Susan Stainback, william stainback: 1988).
- b. Wawancara, teknik wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait penelitian dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden sedikit/kecil adalah wawancara semi-terstruktur. Tujuan dari Teknik wawancara semi-terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan terkait penelitian secara lebih terbuka (Esterberg, Kristin: 2022).
- c. Dokumentasi digunakan untuk pencarian data mengenai hal-hal yang dapat diabadikan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kantor, buku Rapat Anggota Tahunan KBMT Amanah Syar'iyah tahun 2021 dan Laporan Keuangan KBMT Amanah Syar'iyah 2 tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Setelah semua data yang diperlukan diperoleh, kemudian peneliti menggunakan teknik analisa data secara dua tahap; tahap pertama analisa data menggunakan metode analisis rasio *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap pembiayaan produktif dan konsumtif, analisa ini digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu lembaga keuangan. Tahap ke dua dengan metode perhitungan matematika perbandingan yang digunakan untuk mendapatkan kesimpulan terkait hasil penelitian yang lebih relevan, akurat dan tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

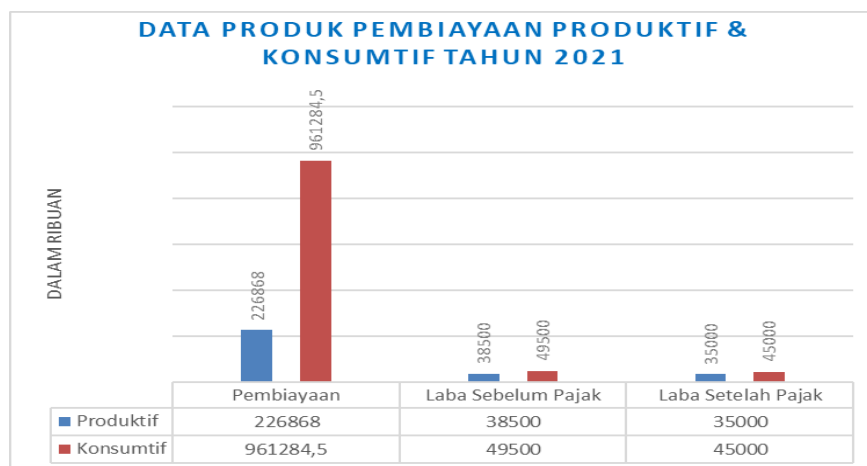
Dari data dan informasi yang telah berhasil dikumpulkan, diperoleh data laporan keuangan KBMT Amanah Syar'iyah periode 2021, yang menunjukkan data jumlah pembiayaan, laba, modal dan aset perusahaan seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Data Pembiayaan KBMT Amanah Syar'iyah tahun 2021
(dalam Ribuan)

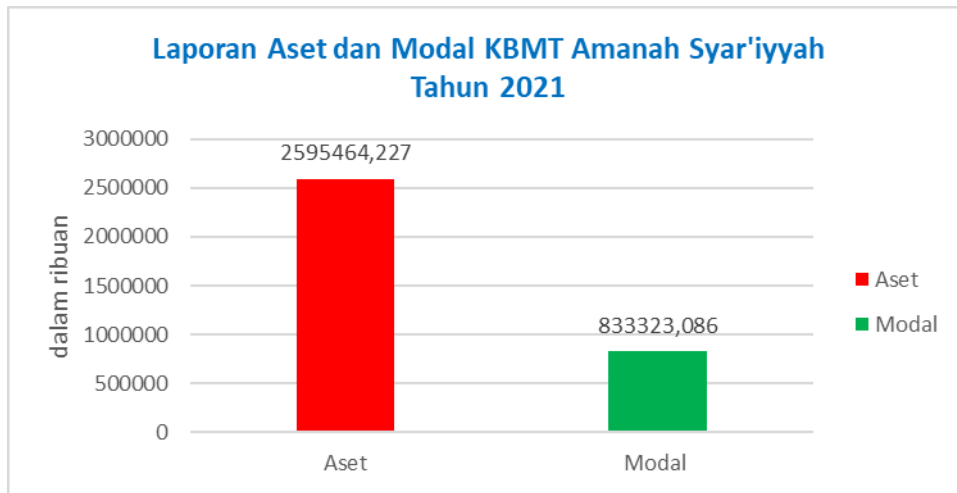
Nama	Produktif	Konsumtif
Pembiayaan	226.868	961.284,5
Laba Sebelum Pajak	38.500	49.500
Laba Setelah Pajak	35.000	45.000
Aset		2.595.464,227
Modal		833.323,086

Berikutnya table tersebut ditampilkan pula dalam bentuk diagram seperti di bawah ini.

Gambar Diagram 1.



Gambar Diagram 2.



Dari data table 1 serta gambar 1 dan 2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah total pembiayaan produktif sebesar Rp. 226.868.000,- dengan menghasilkan laba bersih Rp. 35.000.000,- dan jumlah total pembiayaan konsumtif sebesar Rp.961.284.5000,- dan menghasilkan keuntungan atau laba bersih sebesar Rp.45.000.000,-. Sedangkan jumlah total aset KBMT Amanah Syar'iyah sampai dengan tahun 2021 senilai Rp. 2.595.464.227,- dengan jumlah modal sebesar Rp.833.323.086,-.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah laba dari pembiayaan konsumtif lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah laba dari pembiayaan produktif. Sedangkan idealnya suatu lembaga keuangan mendapatkan keuntungan atas pembiayaan produktif, tetapi pada kenyataannya pembiayaan konsumtif yang menghasilkan laba jauh lebih tinggi. Dari kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan manajemen keuangan dalam menghasilkan keuntungan dari pembiayaan produktif masih belum maksimal.

Selanjutnya dari hasil analisis kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas diperoleh hasil data seperti yang diuraikan di bawah ini.

1. Hasil perhitungan *Return on Asset* (ROA), adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA Produktif} = \frac{38.500.000}{2.595.464.221} \times 100\% = 1,48\%$$

$$\text{ROA Konsumtif} = \frac{49.500.000}{2.595.464.221} \times 100\% = 1,9\%$$

Selanjutnya berdasarkan perhitungan tersebut, bila dibandingkan dengan table tingkat kesehatan ROA, maka dapat dilihat bahwa posisi KBMT Amanah Syar'iyah ditunjukkan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2.

Standar Rasio Keuangan Tingkat Kesehatan ROA

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan	Pembiayaan Produktif	Pembiayaan Konsumtif
PK 1	>2%	Sangat Sehat	-	-
PK 2	1,25% - 2%	Sehat	1,48%	1,9%
PK 3	0,5% - 1,25%	Cukup Sehat	-	-
PK 4	0% - 0,5%	Kurang Sehat	-	-
PK 5	Negatif	Tidak Sehat	-	-

Dari table 2 tersebut dapat dilihat bahwa tingkat kesehatan KBMT Amanah Syar'iyah ditinjau dari *Return on Asset* terhadap pembiayaan produktif mencapai peringkat komposit 2 (PK 2), yang mencerminkan kondisi lembaga keuangan yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi perubahan yang signifikan terhadap perubahan bisnis dan faktor eksternal lainnya. Dan untuk tingkat kesehatan pada KBMT Amanah Syar'iyah ditinjau dari *Return on Asset* terhadap pembiayaan konsumtif mencapai peringkat komposit 2 (PK 2), yang mencerminkan kondisi lembaga keuangan yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi perubahan yang signifikan terhadap perubahan bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Meskipun ROA menunjukkan pada peringkat komposit yang sama (PK2), namun terhadap pembiayaan konsumtif lebih sehat di dibandingkan dengan pembiayaan produktif, meskipun selisih bobot rasio pada angka 0,42%.

2. Hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE Produktif} = \frac{35.000.000}{833.323.086} \times 100\% = 4,2\%$$

$$\text{ROE Konsumtif} = \frac{45.000.000}{833.323.086} \times 100\% = 5,4\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, bila dibandingkan dengan table tingkat kesehatan ROE, maka dapat dilihat bahwa posisi KBMT Amanah Syar'iyah ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3

Standar Rasio Keuangan Tingkat Kesehatan Bank ROE

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan	Pembiayaan Produktif	Pembiayaan Konsumtif
PK 1	>20%	Sangat Sehat	-	-
PK 2	12,5% - 20%	Sehat	-	-
PK 3	5% - 12,5%	Cukup Sehat	-	5,4%
PK 4	0% - 5%	Kurang Sehat	4,2%	-
PK 5	Negatif	Tidak Sehat	-	-

Berdasarkan table 3 di atas, dapat dilihat tingkat kesehatan pada KBMT Amanah Syar'iyah ditinjau dari *Return on Equity* terhadap pembiayaan produktif mencapai peringkat komposit 4 (PK 4), yang mencerminkan keadaan lembaga keuangan yang secara umum kurang sehat, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi perubahan yang signifikan terhadap perubahan bisnis dan faktor eksternal lainnya. Sedangkan untuk tingkat kesehatan yang ditinjau dari *return on equity* terhadap pembiayaan konsumtif mencapai peringkat komposit 3 (PK 3), yang mencerminkan keadaan lembaga keuangan yang secara umum cukup sehat, sehingga dinilai cukup mampu menghadapi perubahan yang signifikan terhadap perubahan bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Jadi dari gambaran tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa ROE pembiayaan konsumtif cukup sehat di dibandingkan dengan pembiayaan produktif, dengan selisih bobot rasio 1,2%

3. Hasil perbandingan keuntungan pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif

Tabel 4

Modal dan Keuntungan Pembiayaan Produktif dan Pembiayaan Konsumtif
(Dalam Ribuan)

Jenis Pembiayaan	Keuntungan	Nominal modal yang disalurkan
Produktif (a) Mudharabah	35.000	226.868
Konsumtif (b) Murabahah	45.000	961.284

$$\text{Rumus Perbandingan: } \frac{a1}{b1} = \frac{a2}{b2}$$

Mengalikan supaya penyebutnya sama:

Perbandingan	:	$\frac{35.000}{226.868}$		$\frac{45.000}{961.284}$
Perbandingan	:	$\frac{33.644.940.000}{218.084.578.512}$	>	$\frac{10.209.060.000}{218.084.578.512}$

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat modal yang dikeluarkan terhadap pembiayaan produktif senilai Rp 226.868.000,- dengan menghasilkan keuntungan Rp 35.000.000,-, sedangkan pembiayaan konsumtif modal yang dikeluarkan senilai Rp 961.284.000,- dengan menghasilkan keuntungan Rp 45.000.000,-. Jadi dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan produktif lebih menguntungkan bila dibandingkan dengan pembiayaan konsumtif. Meskipun keuntungan yang dihasilkan dari pembiayaan konsumtif lebih besar, tapi modal yang dikeluarkan terhadap pembiayaan konsumtif 4 kali lebih besar bila dibandingkan dengan pembiayaan produktif.

SIMPULAN

Analisis tingkat kesehatan lembaga keuangan merupakan alat untuk mengukur tingkat kemampuan suatu lembaga keuangan untuk melakukan kegiatan operasional lembaga keuangan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik menggunakan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berdasarkan analisis kinerja laporan keuangan pada KBMT Amanah Syar'iyah tahun 2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

Tingkat kesehatan bank berdasarkan perhitungan *Return On Asset* terhadap pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif, dengan peringkat komposit PK.2 pada keduanya, yang bermakna "Sehat", dengan nilai 1,48% untuk pembiayaan produktif dan 1,9% untuk pembiayaan konsumtif.

Tingkat kesehatan bank berdasarkan tingkat kesehatan bank *Return On Equity* terhadap pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif dengan hasil peringkat komposit PK.4 untuk pembiayaan produktif, yang bermakna "Kurang Sehat" pada nilai 4,2%, dan dengan hasil peringkat komposit PK.3 untuk pembiayaan konsumtif, yang bermakna "Sehat" pada nilai 5,4%.

Hasil analisa perbandingan antara modal dan keuntungan antara pembiayaan produktif dengan pembiayaan konsumtif, menunjukkan bahwa pembiayaan produktif lebih menguntungkan bila dibandingkan dengan pembiayaan konsumtif.

Dari hasil analisa perbandingan menggunakan ROA dan ROE terhadap pembiayaan

produktif dan pembiayaan konsumtif menunjukkan bahwa pembiayaan konsumtif lebih menguntungkan. Maka dibutuhkan rumus matematika perbandingan untuk melengkapi hasil penelitian ini agar relevan dengan tujuan penelitian yaitu dengan menghitung porsi modal dari pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif kemudian membandingkan keuntungan yang didapatkan dari porsi pembiayaan masing-masing. Dan hasilnya menunjukkan bahwa pembiayaan produktif menghasilkan uang lebih banyak dibandingkan dengan konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, D. (2019). Peran Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Eksistensi Usaha Mikro. *Jurnal Manajemen*, 5(November).
- Hadi, A. C. (2015). Problematika Pembiayaan Mudharabah di Perbankan Syariah Indonesia. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 3(2).
- Jenita. Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecil Menengah. (:Al Masraf. 2017).
- Esterberg, Kristin G; *Qualitative methodes in social reserch* Mc Graw Hill, New York 2022
- Kasmir 2015. *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers,) Perwataatmadja, Karnaen A., 'Upaya Memurnikan Pelayanan Bank Syariah, Khusus Pembiayaan Murâbahah dan Mudhârabah di Indonesia', Makalah pada Komisi Ahli Perbankan Syariah Bank Indonesia, Jakarta.
- Riyadi, Selamet 2006. *Banking Assets And Liability Management* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), Cetakan ke-3
- Simamora, Henry 2015. *Akuntansi Manajemen*, Edisi ke-2, Cetakan Kedua (Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN)
- Sugiyono 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung::Alfabeta), Cetakan ke-27.
- Supriadi Muslimin. Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Bmt Al Amin Makassar). (Makasar: Repository UIN Makasar. 2015). h1.
- Susan Stainback, william stainback, *understanding & conducting qualitative research ; kendall/hunt publishing company, dubuque Iowa 1988.*Taswan. 1987. *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Bank Umum tersedia pada <https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Default.aspx>. Di akses pada 26 juli 2022

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 Matriks Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA, ROE) tersedia pada <https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Default.aspx>. Di akses pada 26 juli 2022